



Prosiding

Seminar Nasional Daring

Unit Kegiatan Mahasiswa Journalistik (Sinergi)

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Jurnalistik sebagai Sumber Data untuk Karya Ilmiah"



Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Persamaan Linier Kelas X-2 SMA N 1 Kedungadem Bojonegoro Tahun 2022/2023

Reni Sofianingsih¹, Dian Ratna Puspananda², Ayu Fitrianiingsih³

^{1,2}Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

sofianingsihreni@gmail.com¹, dian.ratna@ikippgribojonegoro.ac.id²,

ayu_fitrianingsih@ikippgribojonegoro.ac.id³

Abstrak— Penelitian tindakan kelas ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas X-2 dan untuk meningkatkan hasil belajar pada materi persamaan linier siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X-2 SMA Negeri 1 Kedungadem yang berjumlah 35 siswa. Pengumpulan data menggunakan Teknik tes dan observasi. Penelitian Tindakan kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus. Tiap siklus terdapat tahapan perencanaan, Tindakan, pengamatan dan refleksi. Refleksi yang dimaksudkan untuk menggali strategi penyusunan alternatif penyempurnaan pada tahap berikutnya. Dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada materi persamaan linier kelas X-2 SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro terjadi peningkatan hasil belajar siswa karena dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa belajar sesuai kemauan dan kemampuan siswa sesuai profil belajar mereka dengan gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik. Peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan linier sebelum siklus ke siklus I yaitu nilai rata-rata kelas sebelum siklus sebesar 45,5 mengalami peningkatan sebesar 63,8 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 84,9 pada siklus II. persentase peningkatan hasil belajar sebesar 40,2% pada siklus I menjadi sebesar 86,4% pada siklus II.

Kata kunci— Pembelajaran Berdiferensiasi, Hasil Belajar Siswa, Tindakan Kelas

Abstract— This class action research aims to find out how to apply differentiated learning in class X-2 and to improve learning outcomes in the material of linear equations for class X-2 students of SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro. The subjects of this research were 35 students of class X-2 of SMA Negeri 1 Kedungadem. Collecting data using test and observation techniques. This class action research was carried out in 2 cycles. Each cycle has stages of planning, action, observation and reflection. Reflection intended to explore alternative strategies for improvement at the next stage. By applying differentiated learning to linear equation material for class X-2 SMA Negeri 1 Kedungadem Bojonegoro there was an increase in student learning outcomes because with differentiated learning students learned according to their will and abilities according to their learning profiles with visual learning styles, auditory learning styles and kinesthetic learning styles. The increase in student learning outcomes in the material of linear equations before cycle to cycle I, namely the class average value before the cycle of 45.5 expe-

rienced an increase of 63.8 in cycle I and increased again by 84.9 in cycle II. the percentage increase in learning outcomes was 40.2% in cycle I to 86.4% in cycle II.

Keywords – Differentiated Learning, Student Learning Outcomes, Classroom Actions

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia, karena dengan pendidikan manusia bisa hidup menjadi lebih baik. Pendidikan memiliki makna yang luas, dasar dari pendidikan tersebut adalah interaksi antara pendidik dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk interaksi guru dan murid ini berlangsung pada suatu lingkungan yang disebut lingkungan Pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan terdapat lingkungan fisik, lingkungan sosial dan intelektual. Pendidikan dan pembelajaran berhubungan dengan nilai-nilai, yaitu mendidik berarti memberi, menumbuhkan, dan menanam nilai-nilai bagi siswa, yaitu berperan aktif untuk dapat membantu pengembangan potensi diri, kemampuan serta karakteristik murid kearah yang lebih baik.

Dalam Undang-undang N0. 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Sugiono, 2010).

Pendidikan tidak lepas dari proses belajar mengajar, menurut (Usman dalam Fadillah) Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar Mengajar. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses Pendidikan, guru memegang peranan penting dalam dalam proses belajar mengajar, ada satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kegiatan ini terjalin interaksi yang saling saling menunjang.

Pendidikan adalah sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan bakat dan kemampuan membentuk watakserta peradapan bangsa dan negara bermartabat. Berdasarkan penjabaran diatas bila kita mengamati dalam sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan tersebut dapat kita lihat dari perubahan kurikulum, pengembangan sistem pembelajaran, pengembangan media belajar yang menyesuaikan dengan kemajuan jaman, pengembangan sarana prasarana belajar yang memadai, serta peningkatan mutu guru sebagai pendidik.

Kurikulum yang bersifat dinamis akan selalu mengalami perubahan menyesuaikan dengan perkembangan jaman. Dari Kurikulum 2013 kita masuk

kedalam Kurikulum Merdeka. Memasuki Kurikulum Merdeka setiap sekolah sudah melakukan pelatihan implementasi kurikulum untuk meningkatkan kualitas profesionalisme pendidik, sehingga pendidik mampu mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam proses belajar mengajar.

Kondisi di masa pandemic covid-19 yang melanda kehidupan secara global mempengaruhi kondisi pembelajaran sehingga kebutuhan belajar siswa terabaikan. Pembelajaran daring yang dilakukan semasa pandemi covid-19 membuat siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Proses belajar mengajar melalui grup WhatsApp, grup Telegram, Google Classroom, ataupun Zoom Meeting membuat belajar kurang menarik bagi siswa sehingga kurang efektif. Setelah pembelajaran luring dilakukan antusias siswa kurang dalam proses belajar mengajar sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Oleh karena itu guru sebagai pendidik harus lebih kreatif dan inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

Salah satu upaya dalam mengembangkan konsep merdeka belajar, yang sedang dicanangkan dalam Sistem Pendidikan Nasional saat ini sesuai dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran berdiferensiasi. Seorang guru harus bisa mengakomodir kebutuhan belajar siswa, memfasilitasi siswa sesuai kebutuhannya karena setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga tidak bisa diberi perlakuan yang sama. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang inovatif dan kreatif karena dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi siswa mendapatkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah proses pembelajaran dikelas yang memenuhi kebutuhan belajar secara individu. Pembelajaran ini bukan menuntut guru untuk membuat rancangan pembelajaran untuk setiap karakteristik siswa. Dalam pembelajaran ini yang perlu diperhatikan ada tiga aspek yaitu, 1) kesiapan siswa dalam belajar, 2) minat belajar siswa, 3) profil belajar siswa. Untuk memenuhi tiga aspek tersebut maka ada tiga strategi pembelajaran berdiferensiasi yaitu, 1) berdiferensiasi konten, 2) berdiferensiasi proses, 3) berdiferensiasi produk (Deswati, 2021).

Strategi pembelajaran adalah serangkaian gambaran kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien terstruktur, menggunakan metode dan media pembelajaranserta waktu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran (Nasution dalam Laia, 2022).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah seperangkat Tindakan masuk akal yang dibuat oleh guru yang berorientasi kepada kebutuhan peserta didik, strategi pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha untuk menyesuaikan proses pembelajaran dikelas guna memenuhi kebutuhan belajar belajar setiap individu. Penyesuaian

yang dimaksud yakni terkait minat, profil belajardan kesiapan murid agar tercapai peningkatanhasil belajar. (Herwina dalam Laia, 2022).

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika dinilai sangat efektif, pembelajaran berdiferensiasi juga dinilai lebih menarik dibandingkan dengan pembelajaran yang lain karena dalam proses pembelajaran berdiferensiasi proses disajikan banyak media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan gaya belajar setiap siswa, sehingga siswa lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran (Aprima & Sari, 2022).

TINJAUAN PUSTAKA

Pembelajaran berdiferensiasi menurut Tomlinson dalam Suwartiningsih (2021) berarti mencampurkan semua perbedaan untuk mendapatkan suatu informasi, membuat ide dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari. Dengan kata lain bahwa pembelajaran berdeferensiasi adalah menciptakan suatu kelas yang beragam dengan memberikan kesempatan dalam meraih kontek, memproses suatu ide dan meningkatkan hasil setiap murid, sehingga murid-murid akan bisa lebih belajar dengan efektif.

Pembelajaran berdiferensiasi haruslah berakar pada pemenuhan kebutuhan belajar siswa dan bagaimana guru merespon kebutuhan belajar tersebut. Dengan demikian guru perlu melakukan identifikasi kebutuhan belajar dengan lebih komprehensif, agar dapat merespon dengan lebih tepat terhadap kebutuhan belajar siswa-siswanya. Tomlinson dalam Suwartiningsih (2021) menyampaikan bahwa kita dapat mengkatagorikan kebutuhan belajar siswa, paling tidak berdasarkan tiga aspek. Ketiga aspek tersebut adalah:

1. Kesiapan Belajar (readiness) siswa.

Kajian kesiapan belajar (readiness) adalah kapasitas untuk mempelajari materi baru. Sebuah tugas yang mempertimbangkan tingkat kesiapan siswa akan membawa siswa keluar dari zona nyaman mereka, namun dengan lingkungan belajar yang tepat dan dukungan yang memadai, mereka tetap dapat menguasai materi baru tersebut.

2. Minat Siswa

Kita tahu bahwa seperti juga kita orang dewasa. Siswa juga memiliki minat sendiri, ada siswa yang minatnya sangat besar dalam bidang seni, Matematika, sains, drama, memasak, dsb. Minat adalah salah satu motivator penting bagi siswa untuk dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran mempertimbangkan minat siswa dalam merancang pembelajaran memiliki tujuan diantaranya : a) membantu siswa menyadari bahwa ada kecocokan antara sekolah dan keinginan mereka sendiri untuk belajar, b) menunjukkan keterhubungan antara senua pembelajaran , c) menggunakan ketrampilan atasu ide yang familiar bagi siswa sebagai jembatan untuk mempelajari ide atu ketrampilan yang kurang familiar atau baru bagi mereka, dan d) meningkatkan motivasi siswa untuk belajar.

3. Profil Belajar Siswa

Profil belajar siswa terkait dengan banyak factor, seperti Bahasa, budaya, Kesehatan, keadaan keluarga, dan kekhususan lainnya selain itu juga akan berhubungan dengan gaya belajar seseorang, tujuan dari pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan profil belajar adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara natural dan efisien, namun demikian, sebagai guru kadang kadang kita secara tidak sengaja cenderung memilih gaya belajar yang sesuai dengan gaya belajar kita sendiri, padahal kita tahu setiap anak memiliki profil belajar sendiri. Memiliki kesadaran tentang ini sangat penting agar guru dapat memvariasikan metode dan pendekatan mengajar mereka. Pentingnya juga untuk diingat bahwa kebanyakan orang lebih suka kombinasi profil.

Menurut Tomlinson dalam Suwartiningsih (2021) ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi pembelajaran seseorang. Berikut ini adalah beberapa yang harus diperhatikan, 1) visual: Belajar dengan melihat (diagram, Power point, catatan, peta, grafik organisator), 2) auditory: Belajar dengan mendengar (kuliah, membaca dengan keras, mendengarkan music), 3) kinestetik: Belajar dengan melakukan (bergerak dan meregangkan tubuh, kegiatan Hands on, dsb)

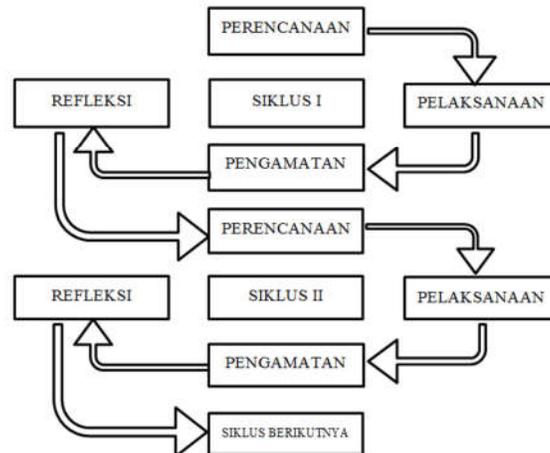
Berdasarkan pemaparan mengenai ketiga aspek dalam mengkategorikan kebutuhan belajar siswa, maka kita dapat menarik kesimpulan bahwa untuk mengoptimalkan pembelajaran yang dikembangkan sesuai kebutuhan belajar siswa.

Menurut Andini dalam Suwartiningsih (2021) pembelajaran berdiferensiasi menggunakan berbagai pendekatan (multiple approach) dalam konten, proses dan produk. Dalam kelas berdiferensiasi guru akan memperhatikan tiga elemen penting dalam pembelajtran berdiferensiasi dikelas yaitu, 1) konten (input) yaitu mengenai apa yang murid pelajari, 2) proses yaitu bagaimana murid akan mendapatkan informasi dan membuat ide mengenai hal yang dipelajarinya, 3) Produk (output), bagaimana murid mendemonstrasikan apa yang sudah mereka pelajari.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Menurut Aqib (2009) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari tiga kata, yaitu Penelitian, Tindakan, dan kelas. Ketiga kata tersebut dapat diartikan seperti, Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data dan atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Menurut (Mulyasa dalam Iskandar) penelitian teindakan adalah pemnelitian dan manfaat praktis dengan melakukan Tindakan secara kolaboratif dan partisipasi, yang melibatkan beberapa pihak yaitu guru, kepala sekolah maupun pihak luar dalam waktu yang sama.

Penelitian Tindakan Kelas adalah pencermatan pada aktifitas belajar berupa Tindakan yang mana sengaja dimunculkan serta terjadi pada suatu kelas secara Bersama. Bahwa secara garis besar penelitian Tindakan kelas, dilaksanakan melalui empat Langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, dkk., 2008). Prosedur yang dilaksanakan dalam penelitian Tindakan ini berbentuk siklus yang akan berlangsung satu siklus ataupun lebih dari satu siklus yang digambarkan seperti dibawah ini:



Gambar 1. Siklus PTK menurut Arikunto, dkk. (2008)

Sampel Data

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Kedungadem dengan alamat jalan Riginanom No. 01 Desa Tumbrasanom Kecamatan Kedungadem Kabupaten Bojonegoro. Subjek dalam penelitian ini adalah kelas X-2, karena sesuai data yang diperoleh peneliti dari guru Bimbingan Konseling terdapat beberapa profil belajar siswa sesuai dengan gaya belajarnya. Data yang diperoleh ada tiga kategori pembelajaran yang sesuai dengan kemauan dan kemampuan siswa yang perlu dilakukan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Di kelas X-2 terdapat 35 siswa yaitu 17 siswa laki-laki dan 18 siswa perempuan. Terdapat 16 siswa yang menyukai gaya belajar secara visual, 14 siswa mempunyai gaya belajar secara auditori dan 5 siswa mempunyai gaya belajar kinestetik.

Teknik Analisis Data, Evaluasi, dan Refleksi

Data yang dikumpulkan akan dianalisis untuk mengetahui rata-rata nilai siswa dan peningkatan hasil belajar menggunakan Teknik analisis dibawah ini

Rata-rata nilai siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada dikelas X-2 tersebut sehingga dipeoleh nilai rata-rata tes formatif yang

dirumuskan menurut Arikunto (2010: 264) sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Nilai Rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Peningkatan Hasil Belajar

Menurut Aqib (2009) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan analisis kuantitatif dengan rumus

$$P = \frac{\text{Posrate} - \text{Basrate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Presentase Peningkatan

Posrate : Nilai sesudah diberi Tindakan

Basrate : Nilai sebelum diberi tindakan

Untuk refleksi analisis mengenai: nilai tes tulis hasil evaluasi yang diperoleh dari jumlah nilai sebelum pelaksanaan pembelajaran dengan jumlah nilai setelah pembelajaran akan diperoleh presentase peningkatan.

Hasil-hasil yang diperoleh dan permasalahan yang muncul dalam pelaksanaan Tindakan di evaluasi dan dipakai sebagai dasar untuk melakukan pelaksanaan ulang pada siklus II jika hasil dari siklus I belum terpenuhi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Daftar nilai pretes, postes I dan Postes II

No	Nama Siswa	Pretes	Siklus 1	Siklus 2
1	Ahmad Kartino Roihan Wibisono	38	50	76
2	Aida Anggralia Iva Maziza	74	80	95
3	Amelia Nor Cahyanti	63	74	92
4	Armala Febrista Maharani	50	70	92
5	Asti Nuryana	40	63	86
6	Aurel Kirana Salsabilla	53	75	95
7	Dimas Putra Ramadani	46	63	80
8	Dina Permata Sari	50	75	76
9	Duwi Yulianti	46	65	87
10	Eriko Bayu Ardywinanda	50	68	76
11	Faiza Risna Alfatunisa	40	63	85
12	Fathir Al Fikri	50	63	76
13	Febriana Wahyu Arta Kusuma	46	73	92
14	Fitri Idayah Kusnul Kotimah	40	50	90
15	Galang Aril Waluyo	38	46	76
16	Hardian Chandra Prastya	38	53	90

No	Nama Siswa	Pretes	Siklus 1	Siklus 2
17	Icha Meilisa Azahra	46	73	84
18	Ilham Sandy Mahardika	55	70	80
19	Iqbal Danial	26	46	78
20	Izzatunnisa Alyya Attaqiya	68	75	91
21	Jessica Agne Gracela	38	68	95
22	Khafka Nafisa Alfin Nur	50	65	80
23	Kiki Atma Widyawati	40	73	91
24	M. Rizki Muhtadi	50	60	94
25	Moh. Isnain Aprileon	26	40	76
26	Mohammad Nurhuda	40	50	80
27	Neza Indy Ardika	32	63	95
28	Novia Erlangga	38	60	78
29	Revan Dwi Saputra	50	68	80
30	Rifki Mahardika Putra	40	55	76
31	Roqip Yudanata	50	63	87
32	Siti Alifatus Sya'diah	40	68	80
33	Vina Najwa Maulidya	28	63	88
34	Yoga Nurdiarta	68	73	91
35	Zainal Muttaqin	46	70	82
Jumlah		1593	2234	2970
Nilai Rata-rata		45,5	63,8	84,9

Dari hasil analisis data yang didapat diatas sudah bisa membuktikan bahwa:

1. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada materi persamaan linier meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro tahun 2022-2023, yaitu dengan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum Tindakan sebesar 45,5 menjadi 63,8 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 84,9 pada siklus II. Setelah tindakan dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi.
2. Terdapat peningkatan hasil belajar siswa dengan presentase peningkatan hasil belajar siswa kelas X-2 pada materi persamaan linier sebesar 40,2% pada siklus I menjadi 86,4% pada siklus II.
3. Dengan pembelajaran berdiferensiasi siswa belajar secara menyenangkan karena mereka belajar sesuai kemauan dan kemampuannya, siswa belajar sesuai dengan profil belajar mereka dengan gaya belajar, masing-masing.
4. Siswa dengan gaya belajar visual diberikan PPT dan video pembelajaran untuk dipelajari dan handout untuk digaris bawahi materi yang penting dengan pensil warna ataupun stabilo.
5. Siswa dengan gaya belajar auditori diberikan link video pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk disimak dan didengarkan kemudian dipresentasikan didepan kelas. Untuk siswa lain mendengarkan presentasi temannya.

6. Siswa dengan gaya belajar kinestetik diarahkan berjalan ke perpustakaan untuk mencari referensi pembelajaran dari buku-buku yang ada di perpustakaan maupun dari internet. kemudian merangkum materi yang penting untuk dipelajari Bersama.
7. Perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang pembelajaran berdiferensiasi karena pembelajaran berdiferensiasi merupakan hal yang baru di kurikulum merdeka dan hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas X-2 SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro.

Peneliti dalam pelaksanaan penelitian sebanyak dua siklus menemukan bahwa hasil pengamatan terhadap hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Adanya peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan peningkatan persentase hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan kelas dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi meningkatkan hasil belajar siswa pada materi persamaan linier kelas X-2 di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro tahun 2022-2023. Peningkatan hasil belajar siswa disajikan dalam histogram hasil belajar siswa melalui tes pada siklus I dan siklus II dibawah ini:



Gambar 2. Histogram Hasil Belajar Siswa Melalui Tes Pada Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar histogram hasil belajar siswa diatas dikemukakan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada materi persamaan linier dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata siswa mengalami peningkatan dari siklus I nilai rata-rata sebesar 63,8 menjadi nilai rata-rata 84,9 pada siklus II dan persentase peningkatan hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 40,2% menjadi sebesar 86,4% pada siklus II.

SIMPULAN

Dari hasil pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dan berdasarkan seluruh pembahasan serta Analisa data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan penera-

pan pembelajaran berdiferensiasi pada materi persamaan linier meningkatkan hasil belajar siswa kelas X-2 di SMAN 1 Kedungadem Bojonegoro tahun 2022-2023 yang ditandai dengan peningkatan nilai rata-rata siswa sebelum Tindakan 45,5 meningkat sebesar 63,8 pada siklus I dan meningkat lagi sebesar 84,9 pada siklus II. dan persentase peningkatan hasil belajar sebesar 40,2 pada siklus I meningkat lagi sebesar 86,4% pada siklus II, Setelah tidak penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses pembelajaran Matematika lebih efektif dan lebih bisa memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut: 1) Untuk melaksanakan/menerapkan pembelajaran berdiferensiasi perlu persiapan yang cukup matang agar bisa memilih salah satu elemen pembelajaran berdiferensiasi yaitu, pembelajaran berdiferensiasi konten, pembelajaran berdiferensiasi proses dan pembelajaran berdiferensiasi produk, 2) Perlu adanya penelitian lebih lanjut karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di kelas X-2 SMAN 1 Kedungadem, 3) Untuk penelitian yang serupa perlu diadakan perbaikan-perbaikan agar memperoleh hasil yang lebih baik.

REFERENSI

- Ai Muflihah, 2021. Meningkatkan motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(1).
- Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 95-101.
- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto & Suharsimi. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Dedi Haryadi. 2006. *Modul Matematika teknologi, Kesehatan dan Pertanian untuk SMK kelas X*. Jakarta: Yudhistira.
- Fadillah. (2021). Kegiatan Belajar Mengajar Yang Efektif dengan Melibatkan Siswa Secara Efektif. <https://ayogurubagi.kemdikbud.go.id/artikel/kegiatan-belajar-mengajar-yang-efektif-dengan-melibatkan-siswa-secara-aktif?/>.
- Hikmah, N. (2016). Peningkatan hasil belajar matematika tentang penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat melalui alat peraga mistar bilangan pada siswa kelas iv SDN 005 Samarinda Ulu. *PENDAS MAHAKAM: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 80-85.

- Iskandar Dedi, 2022. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 123-140. <http://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.48>.
- Laia, indah Septa Ayu. 2022. Pengaruh Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMA Negeri 1 Lahusa. <https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/8255>.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi dan Hasil Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Sugiono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwartiningsih. (2021). *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 2797-2879. <http://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>.
- Wahyuni, Ayu Sri. 2022. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(2), 2621-9166 <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.562>.
- Yulianto Hanif Sri. (2022). Pengertian PTK Beserta Tujuan dan Fungsinya <https://www.bola.com/ragam/read/5049855/pengertian-ptk-beserta-tujuan-dan-fungsinya>.